

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI DAN DALIL

5.1 Simpulan

5.1.2 Simpulan Umum

Sikap individualisme, mementingkan kepentingan pribadi, golongan dan kelompok daripada kepentingan umum, radikalisme dan kesemenamaan dalam mensikapi persoalan bangsa dan negara, lemahnya kemandirian dan kepercayaan diri untuk menentukan nasib sendiri serta tingginya ketergantungan kepada bangsa dan negara lain dalam pengelolaan sumber daya alam negara merupakan simbol-simbol yang sekarang tampak pada wajah kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Simbol-simbol tersebut menunjukkan makna lemahnya jiwa patriotisme dalam setiap pribadi manusia-manusia Indonesia secara umum. Berhubungan dengan hal tersebut, sekolah yang berperan sebagai ujung tombak transformasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, harus mampu mengoptimalkan peranan dan fungsinya demi diraihnya tujuan ideal berupa terciptanya generasi muda penerus bangsa yang nasionalis dan berjiwa patriotisme, serta handal dan andal ketika berperan untuk meneruskan estapet kepemimpinan bangsa dan negara dimasa yang akan datang.

Terprogramnya dengan jelas dan tegas proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme pada setiap level pendidikan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia, diyakini akan menjadi langkah awal yang sangat strategis untuk menjaga keutuhan negara, bahkan dapat diandalkan sebagai cikal bakal kekuatan yang sangat dahsyat yang dipastikan akan mampu menyelamatkan bangsa dan negara dari berbagai keterpurukan. Sikap cinta tanah air, berani, rela berkorban, pantang menyerah, percaya diri, solidaritas sosial dan toleransi adalah sikap patriotisme yang wajib dimiliki oleh setiap warga negara apabila negara kita ingin kembali kepada jatidiri yang sebenarnya dan seutuhnya. Jati diri bangsa kita sudah pasti kerangka dasarnya yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Oleh karena itu pola pikir, sikap dan perilaku warga negara, masyarakat dan para pengelola bangsa dan negara idealnya tidak boleh terlepas dari kerangka dasar tersebut demi tetap tegak dan kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Terealisasinya proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme secara optimal di setiap jenis dan level pendidikan, diyakini akan menghasilkan generasi-generasi tangguh yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi. Oleh karena itu dalam pengimplementasiannya membutuhkan sosok pribadi pendidik yang berintegritas dan berkompeten dalam bidang pendidikan.

Kebermaknaan proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme terhadap setiap pribadi siswa, tidak hanya ditentukan oleh kepiawaian pendidik dalam mengimplementasikan berbagai model atau bentuk pembelajaran, akan tetapi ternyata ditentukan pula oleh tingkat kepercayaan peserta didik terhadap sosok pendidik yang mendidiknya. Sosok pribadi pendidik yang bertanggungjawab, ramah, disiplin, adil terhadap siswa, memiliki sikap emosional yang stabil, dapat berkomunikasi dengan baik/enak diajak ngobrol, berwibawa, mampu memotivasi peserta didik, menghargai kemampuan siswa yang beragam, berjiwa inovatif/pro perubahan, mampu menggunakan ICT dalam pembelajaran dipandang sebagai sosok pribadi pendidik atau guru ideal yang dapat memberikan kebermaknaan lebih terhadap siswa dalam melaksanakan proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme terhadap peserta didik.

5.1.3 Simpulan Khusus

Pada bagian ini dipaparkan kesimpulan hasil penelitian yang berfokus kepada permasalahan dan tujuan penelitian, yang terdiri dari lima point kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, konten yang tercantum dalam setiap tahapan susunan program sekolah mulai dari analisis strategis, penentuan arah pengembangan, penentuan visi dan misi, sampai penentuan program dan strategi pencapaiannya, telah menunjukkan *linieritas* atau kesesuaian antara yang satu

Toto Dianto, 2017

PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan yang lainnya. Pada setiap tahap susunan program tersebut secara runut mengakomodasi suatu fokus yang sama yaitu peningkatan kualitas pendidikan atau pembudayaan nilai-nilai kebajikan/nilai-nilai karakter terhadap siswa. Kondisi program sekolah seperti itu telah terbukti dapat memberikan arah yang jelas dan tegas dalam pelaksanaan pendidikan atau pembudayaan nilai-nilai karakter kepada siswa, termasuk didalamnya tampak adanya muatan nilai-nilai patriotisme, sehingga kondisi tersebut dapat menunjang dan mempermudah ketercapaian tujuan dari proses pendidikan atau pembudayaan nilai-nilai karakter terhadap siswa sebagai salah satu *output non-akademik* yang harus dicapai oleh setiap sekolah.

Kedua, Berdasarkan hasil pembahasan atau kajian data penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme yang dilaksanakan di SMPN 1 Luragung tergambarkan dalam proses implementasi pendidikan karakter di sekolah tersebut. Pelaksanaan pendidikan karakter yang didalamnya terungkap proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme tidak dilakukan secara instan, akan tetapi dilakukan secara bertahap dan menggunakan strategi yang telah disesuaikan dengan dinamika situasi dan kondisi yang selalu menyertai sekolah tersebut. Bentuk proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme yang dilakukan di sekolah, menunjukkan bahwa hal tersebut dilakukan dengan bentuk atau model yang beraneka ragam. Ada beberapa faktor yang menjadi penentu keberagaman tersebut, diantaranya adalah tipe pembawaan, kepribadian atau karakter dari guru atau pendidik selaku aktor utama dalam proses pembudayaan nilai-nilai karakter terhadap siswa, dan keberagaman jenis mata pelajaran atau ekstrakurikuler yang dibawakan oleh guru atau pembina yang bersangkutan.

Ketiga, nilai-nilai patriotisme yang dibudayakan di SMPN 1 Luragung menunjukkan jenis yang beraneka ragam, hal tersebut dikarenakan nilai inti yang ditumbuhkembangkan pada setiap aktivitas sekolah yang berbeda, menunjukkan muatan nilai-nilai patriotisme yang berbeda pula. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa disekolah tersebut nilai-nilai patriotisme secara umum belum berhasil dibudayakan secara menyeluruh

terhadap siswa. Untuk sikap percaya diri mayoritas belum berhasil ditumbuhkembangkan pada siswa, padahal kepercayaan diri dipandang sangat penting dalam membangun kepribadian yang utuh dan berkualitas. Seorang pribadi yang memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dipastikan akan memiliki kemandirian yang tinggi, dan melalui kemandirian yang tinggi dipastikan akan mampu eksis dan diperhitungkan dimasyarakat. Begitu halnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dapat diyakini bahwa hanya bangsa dan negara yang memiliki kemandirian yang tinggi lah yang akan menjadi bangsa dan negara yang eksis dan diperhitungkan oleh negara lain.

Keempat, implikasi pembudayaan nilai-nilai karakter yang berbasis nilai patriotisme, walaupun tidak bersifat menyeluruh, telah tampak membentuk pola sikap dan perilaku yang berindikasikan menguatnya sikap patriotisme pada diri siswa. Diantaranya terdapat beberapa siswa yang dengan jelas telah menunjukkan karakter mencintai lingkungan sekolah (mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi), rela berkorban, sikap tekun (pantang menyerah), sikap kebersamaan (persatuan dan kesatuan), sikap cinta seni dan budaya sendiri (menghargai dan melestarikan budaya), sikap teposliro terhadap teman, sikap tenggang rasa, dan sikap jujur. Terbatasnya implikasi dari proses pembudayaan nilai-nilai karakter dalam pembentukan karakter patriotisme siswa, dapat diasumsikan karena tidak ditegaskannya atau tidak ditetapkannya nilai-nilai patriotisme di dalam program sekolah sebagai basis nilai karakter yang harus ditumbuhkembangkan kepada setiap siswa dalam proses pendidikan di SMPN 1 Luragung.

Kelima, berdasarkan hasil pembahasan terhadap data penelitian berkenaan dengan efektifitas dari model proses pembudayaan nilai-nilai karakter, termasuk didalamnya nilai-nilai patriotisme terhadap siswa di sekolah dapat disimpulkan bahwa efektivitas model proses pembudayaan nilai-nilai karakter terhadap siswa dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, *pertama*, faktor *personality* dari pendidik/pembina, dan *kedua* adalah faktor jenis model dari proses pembudayaan nilai-nilai karakter yang implementasikan oleh Toto Dianto, 2017

PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik/pembina disekolah. Sosok pendidik atau pembina yang dipandang ideal dan dapat memberikan hasil atau kebermanaknaan yang signifikan dalam melakukan proses pembudayaan nilai-nilai kebajikan atau nilai-nilai karakter terhadap siswa adalah kepribadian yang diwarnai dengan sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) Bertanggungjawab,
- 2) Ramah
- 3) Disiplin,
- 4) Adil terhadap siswa,
- 5) Memiliki sikap emosional yang stabil.
- 6) Komunikatif/enak diajak ngobrol..
- 7) Berwibawa,
- 8) Mampu memotivasi
- 9) Menghargai kemampuan siswa yang beragam
- 10) Inovatif/pro perubahan,
- 11) Mampu menggunakan ICT dalam pembelajaran

Berkenaan dengan faktor model proses pembudayaan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan oleh pendidik atau pembina di sekolah, dari hasil pembahasan data penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembudayaan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dipandang sangat efektif, hal tersebut sejalan dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan.

Terdapat dua jenis keteladanan yang dipandang berhasil dalam melakukan upaya pembudayaan nilai-nilai karakter di sekolah, *pertama* berbentuk keteladanan internal, dan *kedua* keteladanan eksternal. Yang dimaksud dengan keteladanan internal adalah keteladanan dimana model yang menjadi objek pengamatan pembelajar dapat memberikan arahan intensif ke arah tujuan akhir yang ideal dari suatu pembelajaran. Sedangkan dalam keteladanan eksternal yang menjadi model pengamatan adalah berupa, film, buku pelajaran, buku pendukung, artikel, isi berita, foto dan biografi tokoh

yang sarat dengan muatan nilai-nilai kebajikan (bersifat pasif). Dua bentuk keteladanan tersebut dalam prakteknya secara terintegrasi diterapkan secara kolaboratif, dan perilaku yang menonjol dari model keteladanan internal adalah menjelaskan, menunjukkan dan menentukan arah tujuan akhir yang ideal dari suatu pembelajaran. Temuan konsep baru berkenaan dengan bentuk atau model pembudayaan nilai-nilai karakter tersebut peneliti namakan “*Integrative Modeling by directing*”.

Integrative Modeling by directing yang dimaksud peneliti adalah sebuah model pembudayaan nilai-nilai karakter melalui pemodelan yang terintegrasi (mencakup keteladanan internal dan eksternal dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/formal, keluarga/informal dan masyarakat/nonformal). dengan arahan yang intensif dari pelaku pendidik, baik dalam pendidikan informal, formal, maupun nonformal ke arah tujuan akhir yang ideal. Tindakan mengarahkan dalam model ini adalah berupa rangkaian upaya menjelaskan, menunjukkan, menentukan arah/tujuan ideal dan memberikan penghargaan dan hukuman (*Reward and funishment*) secara proporsional.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan, ada 3 (tiga) implikasi yang diharapkan mewujudkan secara ideal di sekolah, yaitu sebagai berikut:

Pertama, tersedianya program sekolah yang secara ideal mengakomodasi proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme adalah suatu langkah yang dipandang sangat strategis untuk semua sekolah, dan linieritasnya harus tertampakan pada setiap ragam aktivitas sekolah sehingga diyakini akan memberikan kebermaknaan atas pembelajaran yang dilakoni siswa sehingga output sekolah berupa prestasi non akademik yang mewujudkan dalam bentuk karakter patriotisme pada diri setiap siswa dapat terealisasi. Implikasi lebih luas dari kondisi tersebut, diyakini akan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan jiwa dan semangat nasionalisme dan patriotisme warga negara Indonesia yang disadari maupun tidak disadari dewasa ini sedang mengalami degradasi.

Toto Dianto, 2017

PEMBUDAYAAN NILAI-NILAI PATRIOTISME DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kedua, keberagaman bentuk atau model proses pembudayaan nilai-nilai karakter termasuk nilai-nilai patriotisme secara faktual diakibatkan oleh faktor personality dan penguasaan berbagai jenis model pembelajaran. Hal tersebut berimplikasi terhadap kompetensi kepribadian dan pedagogik guru yang harus disadari oleh setiap pribadi guru tersebut untuk selalu meningkatkannya demi penyesuaian dengan tuntutan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ketiga, nilai-nilai patriotisme yang belum secara tegas diprogramkan oleh setiap sekolah untuk ditumbuhkembangkan atau dipribadikan terhadap setiap pribadi siswa, dapat berimplikasi semakin menjauhnya pola pikir, sikap dan tindakan siswa dari jiwa dan semangat patriotisme. Oleh karena itu penegasan untuk memasukan nilai-nilai patriotisme secara riil dalam program pendidikan karakter di sekolah dipandang sangat ideal dan strategis untuk memberikan dukungan dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang handal dan berjiwa nasionalisme serta patriotisme yang tinggi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, ada beberapa rekomendasi yang penulis ajukan, dan ditujukan untuk peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, untuk peneliti berikutnya, dan untuk pemerintah sebagai penentu kebijakan publik.

- 1) Untuk Pendidikan Umum, dalam bahasa peneliti PU diyakini sebagai garda terdepan yang bertanggung jawab atas pelestarian nilai-nilai kabajikan yang berakar dan terlahir dari keseluruhan rangkaian fakta-fakta sejarah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahkan tidak cukup hanya berhasil dalam melestarikan saja, akan tetapi PU harus mampu membumikan nilai-nilai tersebut dalam beragam aktivitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi tetap tegak dan kokohnya NKRI yang berjati diri, terhormat dan bermartabat dalam berbagai percaturan dunia. Mengakomodasi nilai-nilai kabajikan yang berakar dari budaya asing secara radikal adalah langkah yang kurang bijak, karena

dapat menghantarkan kehidupan bangsa dan negara yang dikhawatirkan akan terserabut dari jati diri atau kepribadian yang sebenarnya.

- 2) Untuk UPI Bandung, peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan pada umumnya, dan penyelenggaraan pendidikan yang menyangkut mata kuliah pengembangan kepribadian dan budi pekerti pada khususnya, adalah dipandang sangat ideal apabila melibatkan nilai-nilai patriotisme secara proporsional dalam substansi kajiannya. Hal tersebut diyakini akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kemampuan yang ideal untuk mentransformasikan nilai-nilai patriotisme atau nilai-nilai kebangsaan secara umum terhadap peserta didik di setiap level pendidikan dimana dia bekerja.
- 3) Untuk pemerintah, sudah saatnya pemerintah untuk dengan sepenuh hati menentukan kebijakan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan dalam berbagai levelnya dengan berbasiskan nilai-nilai luhur yang bersumberkan dari rentetan peristiwa panjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia, nilai-nilai patriotisme para pejuang pendahulu kita yang telah terbukti memberikan kontribusi atas keberhasilan negara kita dalam meraih kemerdekaan adalah mendesak untuk menjadi pilihan dalam penentuan kebijakan pendidikan karakter. Bahkan secara umum adalah sangat ideal untuk mengakomodasi nilai-nilai kejuangan secara keseluruhan demi kejayaan bangsa dan negara kita di masa yang akan datang. Adopsi dan adaptasi dengan konteks kekinian, tentunya merupakan langkah inovatif yang dapat dilakukan dalam mengakomodasi nilai-nilai tersebut kedalam kebijakan pemerintah berkenaan dengan pendidikan karakter bangsa.
- 4) Untuk pendidik dan tenaga kependidikan: membudayakan nilai-nilai kebangsaan secara umum terhadap peserta didik, dan secara khusus menyangkut pembudayaan nilai-nilai patriotisme, secara faktual dibutuhkan *personality* atau kepribadian dan kemampuan tertentu. Oleh

karena itu menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang mencerminkan

sikap dan perilaku yang bertanggungjawab, ramah, disiplin, adil terhadap siswa, memiliki sikap emosional yang stabil, komunikatif/enak diajak ngobrol, berwibawa, mampu memotivasi, menghargai kemampuan siswa yang beragam. inovatif/pro perubahan, mampu menggunakan ICT dan berbagai model dalam proses pembudayaan nilai-nilai karakter adalah suatu keharusan.

- 5) Untuk lembaga pendidikan, adalah suatu keharusan untuk mencantumkan secara tegas dan jelas tentang keberadaan nilai-nilai patriotisme dalam program pendidikan karakter di setiap jenjang lembaga pendidikan, dan adalah suatu keharusan pula untuk melinieritaskan seluruh aktivitas sekolah dengan kebijakan induk sekolah. Keberadaan kebijakan induk sekolah yang diantaranya berupa visi, misi, dan tujuan sekolah jangan sampai hanya menjadi selogan atau pelengkap administrasi belaka, akan tetapi harus benar-benar menjadi ruh atau kerangka acuan seluruh kegiatan atau aktivitas sekolah. *Masivnya* seluruh lembaga pendidikan untuk melakukan proses pembudayaan nilai-nilai patriotisme secara terstruktur dipastikan akan memberikan dampak yang sangat luar biasa. Dampak dari hal tersebut tidak hanya sebatas dapat dirasakan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi dapat dirasakan pengaruhnya dalam perwujudan generasi penerus bangsa secara keseluruhan di seluruh wilayah Negerara Indonesia, sehingga kemandirian, kehormatan dan kemartabatan Bangsa dan Negara Indonesia akan terwujud.
- 6) Untuk peserta didik; mengetahui, memahami, dan mengimpelentasikan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari dan dalam berbagai bidang kehidupan adalah salah satu pilihan bijak dan tepat dalam hidup kalian. Karena dengan melakukan hal tersebut diyakini akan memberikan dukungan dan dorongan berarti dalam pencapaian tujuan atau cita-cita kalian semua. Bahkan disadari atau tidak, pilihan tersebut telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa dalam rangka mewujudkan kepribadian bangsa yang mandiri, terhormat dan bermartabat.

- 7) Untuk peneliti lain, untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan pengembangan bidang pendidikan umum atau pendidikan nilai, kiranya perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dan komprehensif berkenaan dengan kemampuan atau keefektifan Model Pembudayaan Nilai-nilai Patriotisme yang peneliti temukan sebagai hasil dari penelitian ini, yaitu berupa model pembudayaan nilai yang peneliti namakan “*Integrative Modeling by Directing*”..

5.4 Dalil-dalil

- 1) Pembudayaan nilai-nilai patriotisme melalui *Integrative Modeling by directing* (IMD) dapat meningkatkan kebermaknaan dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai patriotisme siswa.
- 2) Implikasi penerapan nilai-nilai patriotisme menopang keberhasilan siswa dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Memaknai nilai-nilai ideal kehidupan secara kontekstual mampu meningkatkan kebermaknaan hidup dan kehidupan.
- 4) Kemanusiaan manusia hanya akan terwujud pada diri manusia yang mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai esensial kehidupan secara kaffah.
- 5) Mewujudkan generasi penerus bangsa yang andal, handal dan mandiri akan gagal kalau tidak dilandasi dengan pemberian pemahaman tentang nilai-nilai luhur kebangsaan yang sebenar-benarnya.
- 6) Mengimplementasikan nilai-nilai patriotisme (*patriotisme konstruktif*) yang terlahir dari rangkaian perjalanan panjang sejarah perjuangan Bangsa Indonesia dalam praktik pengelolaan negara, diyakini mampu menghantarkan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi negara yang mandiri, terhormat, bermartabat, tegak dan kokoh tanpa mengandalkan ketergantungan pada kekuatan negara asing.
- 7) *Personality* dan kemampuan mengoprasionalkan berbagai model proses pembudayaan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran dalam membentuk karakter ideal pada setiap pribadi siswa.